

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH  
DI SEKTOR BUMD SEBELUM DAN SELAMA  
OTONOMI DAERAH**

**Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Sikka**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**MARIA YASINTA WILLEM**

**NIM : 012114111**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH  
DI SEKTOR BUMD SEBELUM DAN SELAMA  
OTONOMI DAERAH  
Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Sikka**

**Oleh:**

**Maria Yasinta Willem**

**NIM: 012114111**

**Telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Firma Sulistiyowati S.E., M.Si**

**Tanggal 11 April 2006**

**Pembimbing II**



**M. T. Ernawati S.E., MA**

**Tanggal 4 Mei 2006**

**SKRIPSI**

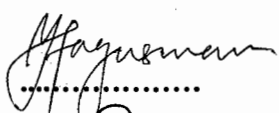
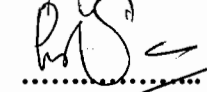



**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH  
DI SEKTOR BUMD  
SEBELUM DAN SELAMA OTONOMI DAERAH  
Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Sikka**

**Dipersiapkan dan ditulis oleh:**

**Maria Yasinta Willem  
NIM: 012114111**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 24 Mei 2006  
Dinyatakan memenuhi syarat**

**Susunan Panitia Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>Dra. YFM. Gien Agustinawarsari, M.M., Akt.</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>Lisia Apriani, S.E, M.Si., Akt.</b>	
<b>Anggota</b>	<b>Firma Sulistiyowati, SE., M.Si.</b>	
<b>Anggota</b>	<b>M.T. Ernawati, S.E., M.A.</b>	
<b>Anggota</b>	<b>Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.</b>	

**Yogyakarta, 31 Mei 2006  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,**



  
( Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. )

*“Janganlah Hendaknya Kamu Kuatir Tentang  
Apapun Juga,  
Tetapi Nyatakanlah Dalam Segala Hal  
Keinginanmu Kepada Allah Bapa  
Dalam Doa Dan Permohonan Dalam Ucapan  
Syukur.”  
( Filipi 4 : 6 )*

**Skripsi ini saya persembahkan kepada :**

*TRITUNGGAL Maha Kudus serta Bunda Maria*

*Keluargaku tercinta: Bapak, Mama,*

*K'Enni dan D'Leli Willem*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR BUMD SEBELUM DAN SELAMA OTONOMI DAERAH Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Sikka**

**Maria Yasinta Willem  
NIM : 012114111  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui signifikan tidaknya perbedaan rata-rata Pendapatan Asli Daerah di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama otonomi daerah; (2) meramalkan jumlah Pendapatan Asli Daerah di masing-masing sektor BUMD pada tahun-tahun yang akan datang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ada 2 jenis yakni; (1) Uji t untuk data berpasangan sampel kecil; (2) Analisis Trend dengan metode jumlah kuadrat terkecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata PAD di sektor BUMD yang signifikan pada masa sebelum dan selama otonomi daerah; (2) Prediksi PAD di masing-masing sektor BUMD; (a) PDAM: Rp. 31.361.817,2( 2006), Rp. 35.479.094 (2007), Rp. 39.479.370,8 (2008), Rp. 43.713.647,6 (2009), Rp. 47.830.924,4 (2010); (b) PT. Bank NTT: Rp. 119.396.694,8 (2006), Rp. 139.937.286,8 (2007), Rp. 160.477.878,8 (2008), Rp. 181.018.470,8 (2009), Rp. 201.559.062,8 (2010); (c) PD. Mawarani: Rp. 52.168.910 (2006), Rp. 58.733.060 (2007), Rp. 65.297.210 (2008), Rp. 71.961.360(2009), Rp. 78.425.510 (2010).

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS OF REGIONAL GENUINE INCOME AT REGIONAL STATE ENTERPRISE SECTOR BEFORE AND DURING REGIONAL AUTONOMY Case Study in Sikka Regency**

**Maria Yasinta Willem  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006**

This research aimed to: (1) know whether there was significant difference of the average of Regional Genuine Income at Regional state Enterprise sectors before and during regional autonomy; (2) Predict the value of Regional Genuine Income for each sectors in the Regional State Enterprise for the coming year. The data collection was done by using two techniques, that were interview and documentation techniques. While the data analysis used were (1) Differences between means t-test for paired data; (2) Trend Analysis with least square method.

The result of research indicated that: (1) there was no significant in Regional State Enterprise before and during regional autonomy; (2) The predictions of Regional Genuine Income for each sectors in Regional State Enterprise; (a) PDAM: Rp. 31.361.817,2 (2006), Rp. 35.479.094 (2007), Rp. 39.479.370,8 (2008), Rp. 43.713647,6 (2009), Rp. 47.830.924,4 (2010); (b) PT. Bank NTT: Rp. 119.396.694,8 (2006), Rp.139.937.268,8 (2007) Rp. 160.477.878,8 (2008), Rp. 181.018.470,8 (2009),Rp. 201.559.062,8 (2010); (c) PD. Mawarani: Rp. 52.168.910 (2006), Rp. 58.733.060 (2007), Rp. 65.297.210 (2008), Rp. 71.961.360 (2009), Rp. 78.425.510 (2010).

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatNya lah skripsi dengan judul **“ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR BUMD SEBELUM DAN SELAMA OTONOMI DAERAH”** dapat diselesaikan, dengan studi kasus penelitian pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Selama penulisan ini penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tritunggal Maha Kudus serta Bunda Maria, sujud syukur atas segala anugerahMu bagiku.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Ibu Firma Sulistiyowati S.E., M.Si selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu M.T. Ernawati S.E., MA selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Thomas Aquino Parera yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Segecap staf, karyawan, dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma .
8. Keluargaku tercinta: Bapak, Mama, K'Enni dan D'Leli for being my great supporters and strength through the good and bad times. My words cannot fully express how much I love them.
9. I'd like to take this opportunity to say a special thanks to my soul mate Hans Parera. He is the person who is able to give me his shoulders to cry on and always opens his arms widely when I'm in need. I hope he know that I never feel tired for trying to give him the same things.
10. Sahabat-sahabat terbaikku: K' Lucia Pullo, Yani Kelanit, Iin, Vina, Margreth, Rakat's Soul (Tanti Bria, Anry, Jane, Yetty) dan Menur 11A Crew.
11. Ima Monter, Kodjo Uitz, and Hells Dua for the frindships in the last seven years.

Seluruh pihak yang tidak mungkin kusebut satu persatu, semua yang kurasakan terhadap kalian lebih penting dari apapun yang kalian lakukan untukku. Dengan penuh kerendahan hati penulis tetap menerima saran dan kritikan yang membangun.

Penulis



## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Mei 2006

Penulis

( Maria Yasinta Willem )

## DAFTAR ISI



<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSCTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Otonomi Daerah.....	7
B. Pendapatan Daerah.....	12
C. Keuangan Daerah.....	16

D. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).....	18
---	----

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Subjek dan Obyek Penelitian .....	21
C. Data yang Dibutuhkan.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	22

### **BAB IV. GAMBARAN UMUM KABUPATEN SIKKA**

A. Sejarah Singkat Kabupaten Sikka .....	31
B. Geografis.....	32
C. Topografi.....	33
D. Iklim.....	33
E. Penduduk.....	33
F. Administrasi Pemerintah.....	34
G. Perekonomian Daerah .....	34
H. Sumber Daya Alam .....	35
I. Pendapatan Daerah.....	39

### **BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Perbedaan PAD di Sektor BUMD Pada Masa Sebelum dan Selama Otonomi Daerah .....	55
B. Prediksi Penerimaan PAD di Masing-masing Sektor BUMD ...	59

### **BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Keterbatasan Penelitian.....	73

C. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Format Perbandingan Pendapatan Asli Daerah di Sektor BUMD Pada Masa Sebelum Dan Selama Otonomi Daerah .....	23
3.2 Format Perhitungan PAD di Sektor BUMD Pada Masa Sebelum dan Selama Otonomi Daerah .....	24
3.3 Format Perhitungan Trend Pendapatan PDAM Tahun Anggaran 2001 s/d Tahun Anggaran 2005 .....	28
3.4 Format Perhitungan Trend Pendapatan PT. Bank NTT Tahun Anggaran 2001 s/d Tahun Anggaran 2005 .....	29
3.5 Format Perhitungan Trend Pendapatan PD. Mawarani Tahun Anggaran 2001 s/d Tahun Anggaran 2005 .....	29
3.6 Format Jarak Tahun Yang Akan Diprediksi Dengan Tahun Tengah (2003) .....	30
4.1 Persentase Pertumbuhan Pajak Daerah TA : 1993/ 198 s/d TA : 2003 .....	41
4.2 Persentase Pertumbuhan Retribusi Daerah TA : 1993/ 1998 s/d TA : 2003 .....	45
5.1 Perbandingan PAD di Sektor BUMD pada Masa Sebelum Dan Selama Otonomi Daerah .....	55
5.2 Tabel Perhitungan Perbedaan Rata-Rata PAD di Sektor BUMD pada Masa Sebelum dan Selama Otonomi Daerah .....	57

5.3	Realisasi PAD di Sektor BUMD TA : 2001 s/d TA : 2005 .....	60
5.4	Jarak Tahun Yang Akan Diprediksi dengan Tahun Tengah .....	60
5.5	Pasar Perhitungan Trend Pendapatan PDAM .....	61
5.6	Trend Pendapatan PDAM TA : 2006 s/d TA : 2010 .....	63
5.7	Dasar Perhitungan Trend Pendapatan PT. Bank NTT .....	64
5.8	Trend Pendapatan PT. Bank NTT TA : 2006 s/d TA : 2010 .....	67
5.9	Dasar Perhitungan Trend Pendapatan PD. Mawarani .....	68
5.10	Trend Pendapatan PD. Mawarani TA : 2006 s/d TA : 2010 .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Format Diagram Pengujian Hipotesa .....	26
5.1 Diagram Pengujian Hipotesa .....	58
5.2 Prediksi Pendapatan PDAM .....	64
5.3 Prediksi Pendapatan PT. Bank NTT .....	67
5.4 Prediksi Pendapatan PD. Mawarani .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas yang memiliki keragaman, baik dalam aspek-aspek geografis, kondisi sosial, ekonomi maupun kebudayaannya. Dengan keanekaragaman ini tentunya akan terwujud pula keanekaragaman permasalahan, sehingga diperlukan kebijaksanaan penanganan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan setiap daerah. Tiap-tiap daerah perlu diberi kepercayaan untuk mengembangkan potensi dan jati-dirinya masing-masing. Salah satu kepercayaan yang dimaksud adalah pemberian otonomi secara luas, nyata dan bertanggungjawab kepada daerah.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 membawa konsekuensi bahwa daerah kabupaten/kota harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan otonomi daerah. Otonomi daerah adalah wewenang yang dimiliki daerah otonom untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya menurut kehendak sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pertimbangan yang mendasari perlunya diselenggarakan otonomi daerah adalah perkembangan kondisi di dalam dan



luar negeri. Kondisi di dalam negeri mengindikasikan bahwa rakyat menghendaki keterbukaan dan kemandirian (desentralisasi). Di lain pihak, keadaan di luar negeri menunjukkan semakin maraknya globalisasi yang menuntut daya saing tiap negara, termasuk daya saing pemerintah daerahnya. Daya saing pemerintah daerah ini diharapkan akan tercapai melalui peningkatan kemandirian pemerintah daerah.

Otonomi daerah bukanlah hanya diartikan sebagai proses administrasi politik yang berupa pelimpahan wewenang pembangunan dan pemerintahan kepada pemerintah daerah, melainkan lebih merupakan suatu proses pembangunan daerah sendiri dengan segala rangkaian komitmen dan tanggung-jawab yang menuntut kemampuan seluruh aparatur pemerintah daerah di dalam melaksanakan pembangunan di daerahnya. Di lain pihak, harus pula dijaga bahwa otonomi daerah tidak mengakibatkan makin besarnya kesenjangan antar daerah, tetapi justru harus mampu mendekatkan taraf kemajuan daerah satu dengan daerah lainnya.

Suatu daerah otonom diharapkan agar dapat lebih mandiri atau mampu di dalam membiayai berbagai kegiatan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Pemerintah daerah mampu melaksanakan fungsinya secara aktif jika didukung pula oleh sumber-sumber keuangan yang memadai. Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah didanai dari dan atas beban anggaran pendapatan dan belanja daerah. Sumber pendapatan daerah terdiri dari: Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Salah satu sumber PAD adalah pendapatan di sektor BUMD. Perusahaan daerah merupakan salah satu komponen yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah, tetapi sifat dari perusahaan daerah bukanlah berorientasi pada profit (keuntungan), akan tetapi memberikan jasa dan menyelenggarakan kemanfaatan umum. Atau dengan perkataan lain, perusahaan daerah menjalankan fungsi ganda yang harus tetap terjamin keseimbangannya, yakni fungsi sosial dan fungsi ekonomi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada Pendapatan Asli Daerah di sektor BUMD antara masa sebelum dan selama otonomi daerah?
2. Seberapa besar jumlah Pendapatan Asli Daerah dari masing-masing sektor BUMD pada tahun-tahun yang akan datang?

#### **C. Batasan Masalah**

1. Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada perkembangan Pendapatan Asli Daerah di sektor BUMD di Kabupaten Sikka, yang meliputi : Perusahaan Daerah Air Minum, PD Mawarani dan PT.Bank NTT sebelum otonomi daerah untuk Tahun Anggaran 1998/1999 sampai dengan Tahun Anggaran 2000 dan selama otonomi daerah untuk Tahun Anggaran 2001 sampai dengan Tahun Anggaran 2003.

2. Periode yang akan datang pada permasalahan kedua adalah prediksi untuk Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2010.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat signifikan tidaknya perbedaan Pendapatan Asli Daerah di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.
2. Meramalkan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah di masing-masing sektor BUMD pada tahun-tahun yang akan datang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pemerintah Daerah**

Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah daerah dapat mengetahui seberapa besar Pendapatan Asli Daerah yang ditunjang oleh penerimaan dari sektor BUMD, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya tertentu untuk dapat lebih meningkatkan penerimaan dari sektor ini.

##### **2. Bagi Penulis**

Dengan mengadakan penelitian ini penulis ingin menerapkan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam suatu praktek nyata di daerah untuk lebih memperdalam pemahaman penulis mengenai teori-teori tersebut.

##### **3. Bagi Universitas Sanata Dharma**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi di universitas, khususnya bagi para mahasiswa atau pembaca lainnya yang memerlukan

informasi-informasi tertentu dalam hubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

#### **4. Bagi Pembaca**

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu pembaca sekalian dalam mengembangkan wawasan dan pemahamannya mengenai masalah perekonomian daerah.

### **F. Sistematika Penulisan**

#### **Bab I. Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **Bab II. Landasan Teori**

Menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

#### **Bab III. Metode Penelitian**

Menguraikan jenis penelitian yang digunakan, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **Bab IV. Gambaran Umum Pemerintahan**

Menguraikan secara singkat tentang gambaran umum Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka yang menjadi tempat penelitian, yang meliputi sejarah terbentuknya, letak geografis, astronomi, luas

wilayah, administrasi pemerintahan, jumlah penduduk, sumber daya yang ada dan pendapatan daerah.

#### Bab V. Analisis Data Dan Pembahasan

Mengolah suatu data yang diperoleh dari objek penelitian untuk dapat mengetahui signifikan tidaknya PAD di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama atonomi daerah dan prediksi jumlah penerimaan dari masing-masing sektor BUMD pada tahun-tahun yang akan datang.

#### Bab VI. Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil dari analisa data dalam proses pembahasan yang disimpulkan secara singkat, jelas, tepat menjawab rumusan masalah serta saran dan keterbatasan atas hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Otonomi Daerah**

##### **1. Pengertian Otonomi Daerah**

Istilah otonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *auto* yang berarti sendiri dan *nomos* yang berarti undang-undang, hukum atau peraturan. Otonomi bermakna kebebasan dan kemandirian daerah dalam menentukan langkah-langkah sendiri (Widarta, 2001:2).

Menurut Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 otonomi daerah adalah : hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan pengertian daerah otonom menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 adalah:

Kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

##### **2. Dasar Hukum**

Pelaksanaan otonomi daerah sebenarnya sudah dicanangkan semenjak dahulu seperti dirumuskan dalam UUD 1945 pasal 18 yang menyatakan “bahwa daerah di Indonesia dibagi dalam daerah besar yakni propinsi, dan propinsi dibagi dalam daerah kecil yang bersifat otonom atau

administrasi.” Tetapi kemudian mengalami berbagai perubahan dalam tata cara pelaksanaannya sesuai kondisi masyarakat pada waktu itu.

Dasar hukum yang digunakan sekarang adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang merupakan pembaharuan dari Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999.

Perubahan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, disamping karena adanya perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, juga memperhatikan beberapa Ketetapan MPR, seperti; Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/2000 tentang Rekomendasi Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah; dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VI/MPR/2002 tentang Rekomendasi Atas Laporan Pelaksanaan Putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia oleh Presiden, DPA, DPR, BPK, dan MA pada sidang tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia tahun 2002 dan Keputusan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor V/MPR/2003 tentang Penugasan Kepada MPR-RI Untuk Menyampaikan Saran Atas Laporan Pelaksanaan Keputusan MPR-RI oleh Presiden, DPR, BPK, dan MA pada Sidang Tahunan MPR-RI Tahun 2003.

Dalam melakukan perubahan Undang-Undang, diperhatikan berbagai Undang-Undang yang terkait di bidang politik diantaranya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan Dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.

Selain itu juga diperhatikan Undang-Undang yang terkait di bidang keuangan negara, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Keuangan Negara.

### 3. Tujuan Otonomi Daerah

Secara universal pemerintah daerah dengan otonominya diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama, Halim (2004:20) yaitu:

- a. Tujuan politis bahwa pemerintah daerah akan berada pada posisi sebagai instrumen pendidikan politik di tingkat lokal yang secara agregat akan menyumbangkan pendidikan politik secara nasional sebagai elemen dasar dalam menciptakan kesatuan dan persatuan berbangsa dan bernegara. Pemberian otonomi dan pembentukan institusi pemerintah daerah akan mencegah terjadinya sentralisasi dan



mencegah terjadinya bentuk pemisahan diri. Adanya institusi pemerintah daerah akan mengajarkan kepada masyarakat untuk menciptakan kesadaran membayar pajak dan sebaliknya juga memposisikan pemerintah daerah untuk mempertanggung jawabkan pemakaian pajak rakyat.

- b. Tujuan administratif adalah mengisyaratkan pemerintah daerah untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan ekonomis dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

#### 4. Prinsip Otonomi Daerah

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 merumuskan bahwa daerah melaksanakan otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam undang – undang ini. Hal ini sesuai dengan isi Pasal 18 ayat (5) UUD 1945, hasil Amandemen Tahun 2000. Isi selengkapnya: “Pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintah pusat.”

Jadi prinsip yang dianut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 adalah:

- a) Otonomi seluas-luasnya, nyata, dan bertanggung jawab.

Seluas-luasnya berarti daerah diberikan kewenangan mengurus semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam undang-undang yaitu bidang politik luar negeri,

pertahanan dan keamanan, peradilan, fiskal, nasional, moneter dan agama .

- b) Penyelenggaraan otonomi yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan rakyat, menjamin hubungan serasi antar daerah, dan menjamin hubungan serasi antar daerah dengan pemerintah.

#### 5. Pemantapan Pelaksanaan Otonomi Daerah

Secara kualitatif pelaksanaan otonomi daerah dan dampaknya dapat dirasakan, Koswara (2001:27-29) yaitu:

- a. Perkembangan proses demokrasi dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan semakin meningkat.
- b. Peran serta aktif masyarakat dalam proses pemerintahan, baik dalam penentuan kebijakan, dan pelaksanaan maupun dalam proses evaluasi dan pengawasan semakin meningkat.
- c. Munculnya kreativitas dan inovasi daerah untuk mengembangkan pembangunan daerahnya.
- d. Meningkatkan gairah birokrasi pemerintah daerah, karena adanya keleluasaan untuk mengambil keputusan serta terbukanya peluang karier yang lebih tinggi karena kompetisi profesional.
- e. Meningkatnya pengawasan atas jalannya pemerintahan daerah, baik yang dilakukan masyarakat maupun DPRD, sehingga tewujudnya pemerintahan yang baik, bersih, dan terpercaya sangat didambakan oleh masyarakat.
- f. Meningkatnya peran DPRD sebagai wahana demokrasi dan rakyat.

- g. Pemberian pelayanan umum kepada masyarakat secara bertahap semakin meningkat, baik kualitas maupun kuantitas, sejalan dengan meningkatnya tuntutan dari masyarakat akan pelayanan yang lebih baik.
- h. Munculnya semangat kedaerahan yang menjadi faktor pendorong yang kuat bagi pengembangan daerahnya.

Beberapa hal yang perlu mendapat prioritas dalam pemantapan otonomi daerah adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemitraan antara pemerintah kabupaten dan DPRD serta kinerja dan pelayanan aparatur pemerintah kabupaten.
- b. Penataan kelembagaan dan sinkronisasi–harmoniosasi antara peraturan pemerintah pusat dan daerah.
- c. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- d. Peningkatan partisipasi masyarakat dan kemitraan sinergis pelaku pembangunan terkait.
- e. Peningkatan koordinasi dengan pusat dan propinsi serta kerjasama antar daerah.

## **B. Pendapatan Daerah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Antara Keuangan Pusat dan Daerah, yang menjadi sumber-sumber pendapatan daerah terdiri atas:

## 1. Pendapatan Asli Daerah

### a. Pengertian

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah, pungutan jasa layanan, iuran dari penerimaan lain, laba dari perusahaan daerah dan pengolahan kekayaan alam yang dihasilkan oleh daerah yang bersangkutan (Devas, 1989)

PAD menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan.

### b. Sumber PAD

PAD bersumber dari:

#### 1) Hasil Pajak Daerah

##### a. Pengertian Pajak Daerah

Pajak Daerah menurut Azhari (1995:41) adalah: pungutan daerah menurut peraturan pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik.

##### b. Pajak Yang Dipungut Daerah Tingkat II

Jenis pajak kabupaten/kota :

- Pajak Hotel
- Pajak Restoran
- Pajak Reklame
- Pajak Penerangan Jalan
- Pajak Hiburan

- Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
- Pajak Parkir

## 2) Hasil Retribusi Daerah

Retribusi Daerah menurut Soetrisno (1993:139) adalah: pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Ciri-ciri pokok retribusi daerah Kaho (1997:17) yaitu:

- a. Retribusi dipungut oleh daerah berdasarkan Undang-Undang
- b. Dalam pelaksanaannya terdapat paksaan ekonomis
- c. Adanya kontraprestasi (balas jasa) secara langsung

## 3) Hasil Perusahaan Milik Daerah Dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah Yang Dipisahkan.

Jenis pendapatan ini meliputi objek berikut:

- a. Bagian Laba Bagian Perusahaan Milik Daerah
- b. Bagian Laba Lembaga Bank
- c. Bagian Laba Lembaga Non Bank
- d. Bagian Laba Atas Penyertaan Modal/Investasi

## 4) Lain-Lain PAD Yang Sah

Pendapatan ini meliputi:

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b. Jasa giro
- c. Pendapatan bunga
- d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing

- e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

## 2. Dana Perimbangan

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, yang dimaksud dengan dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah.

Tujuan dari dana perimbangan adalah membantu daerah dalam mendanai kewenangannya, dan juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendapatan pemerintahan antara pusat dan daerah serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar daerah.

Dana Perimbangan terdiri dari:

### a) Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dibagikan kepada daerah berdasarkan angka presentase tertentu. Dana Bagi Hasil terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Perolehan Atas Hak Tanah dan Bangunan (PPHTB), Pajak Penghasilan (PPh), dan sumber daya alam.

### b) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Alokasi Dana Alokasi Umum bagi daerah yang potensi fiskalnya besar tetapi kebutuhan fiskal kecil, akan memperoleh Dana Alokasi Umum relatif kecil. Sebaliknya, daerah yang potensi fiskalnya kecil, namun kebutuhan fiskalnya besar akan memperoleh alokasi Dana Alokasi Umum relatif besar.

c) Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional, khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan.

3. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Penerimaan ini dirancang untuk menampung semua penerimaan yang tidak termasuk dalam jenis penerimaan seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, misalnya pinjaman daerah, pengelolaan keuangan dalam rangka desentralisasi, dan dana dekonsentrasi.

### **C. Keuangan Daerah**

Ciri utama yang menunjukkan suatu daerah mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerah. Artinya, daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber

keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerahnya.

Pengertian keuangan daerah menurut Mamesah (1995:15) adalah:

semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah selama belum dimiliki atau dilunasi oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku.

Lingkup keuangan daerah Mamesah (1995:21-23) yaitu:

1. Kekayaan daerah yang secara langsung dikelola oleh pemerintah daerah sesuai tingkat otonominya masing-masing serta berhubungan langsung dengan pelaksanaan tugas, wewenang dalam bidang pembangunan .
2. Kekayaan milik daerah yang dipisahkan yaitu seluruh uang dan barang yang pengurusannya dimasukkan dalam APBD, tetapi diselenggarakan oleh perusahaan daerah yang juga berfungsi sebagai kas daerah .

Kebijakan keuangan yang terus diupayakan kemantapannya secara garis besar mencakup komponen utama yaitu:

1. Kebijakan di dalam penerimaan daerah pada dasarnya ditujukan untuk mendorong kemampuan daerah sebesar-besarnya didalam membiayai urusan rumah tangga sendiri .
2. Kebijakan di dalam pengeluaran berorientasi pada prinsip desentralisasi dalam perencanaan, penyusunan program serta pengambilan keputusan dalam memilih kegiatan dan proyek serta pelaksanaannya.
3. Kebijakan peningkatan kemampuan organisasi pemerintah daerah, termasuk kemampuan personal manajemen organisasi.



4. Kebijakan dalam sistem pemantauan dan pengendalian pembangunan daerah sehingga pemantauan hasil-hasil pembangunan dapat dioptimalkan
5. Kebijakan dalam memberikan partisipasi swasta dalam bidang pelayanan masyarakat di daerah dan penanaman modal secara komersial .

Asas – asas keuangan daerah Mamesah (1995:35) yaitu:

1. Desentralisasi

Desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintah dari pemerintah atau daerah tingkat atasnya menjadi urusan rumah tangganya yang menyangkut penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pelaksanaan dan menyangkut segi-segi pembiayaannya .

2. Dekonsentrasi

Dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah atau kepala wilayah atau kepala instansi vertikal tingkat atasnya kepada pejabat-pejabat daerah.

3. Tugas Pembantuan

Yang dimaksud dengan tugas pembantuan adalah tugas untuk turut serta dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang ditugaskan kepada pemerintah daerah oleh pemerintah atau pemerintah daerah tingkat atasnya dengan kewajiban mempertanggungjawabkan kepada yang menugaskan

#### **D. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)**

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah perusahaan daerah dan bentuk hukum lainnya dari usaha milik daerah antara lain: Perusahaan Daerah

Air Minum dan Bank Pembangunan Daerah. Dalam Penjelasan Umum Undang-Undang No. 5 Tahun 1974, pengertian perusahaan daerah dirumuskan sebagai “suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk memperkembangkan perekonomian daerah dan untuk menambah penghasilan daerah.” Dari kutipan di atas tergambar dua fungsi pokok dari perusahaan daerah, yaitu: sebagai dinamisator perekonomian daerah yang berarti harus mampu memberikan rangsangan/stimulus bagi berkembangnya perekonomian daerah dan sebagai penghasil pendapatan daerah. Ini berarti perusahaan daerah harus mampu memberikan manfaat ekonomis sehingga terjadi keuntungan yang dapat disetorkan ke kas daerah.

Landasan bagi pendirian perusahaan daerah sampai saat ini masih tetap bertumpu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962. Sekalipun undang-undang ini telah dicabut melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1999, tetapi menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1969 pencabutan baru berlaku efektif setelah undang-undang penggantinya dikeluarkan. Dan hingga saat sekarang, undang-undang dimaksudkan belum dikeluarkan atau belum ada. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 masih tetap berlaku.

Pasal 5 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 menegaskan sifat perusahaan daerah sebagai berikut:

1. Perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat:
  - a. Memberi jasa
  - b. Menyelenggarakan kemanfaatan umum

- c. Memupuk pendapatan
2. Tujuan perusahaan daerah adalah untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya, untuk memenuhi kebutuhan rakyat dengan menggunakan industrialisasi dan ketenteraman serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus, yaitu satu metode studi eksploratif dan analisis mengenai keadaan satu unit (kesatuan) sosial, yaitu berupa pribadi, suatu keluarga, suatu institusi, kelompok kebudayaan ataupun kelompok masyarakat. Penelitian ini dilakukan terhadap obyek tertentu yang datanya terbatas, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya terbatas pada obyek yang diteliti.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian adalah Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Sikka.

##### **2. Obyek Penelitian**

Yang menjadi obyek penelitian adalah data Pendapatan Asli Daerah di sektor BUMD untuk Tahun Anggaran 1998/1999 sampai dengan Tahun Anggaran 2005.

#### **C. Data Yang Dibutuhkan**

##### **1. Gambaran umum Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka.**

2. Data Pendapatan Asli Daerah di sektor BUMD untuk Tahun Anggaran 1998/1999 sampai dengan Tahun Anggaran 2005.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yang dilakukan secara langsung pada subyek penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

1. Teknik yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama yaitu mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan PAD di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama otonomi daerah digunakan teknik uji beda rata-rata untuk data berpasangan sampel kecil. Analisis perbandingan ini akan ditunjukkan dalam langkah-langkah sebagai berikut: (PS. Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 1993)
  - a. Menunjukkan tiap-tiap jenis pendapatan di sektor BUMD pada masa sebelum otonomi daerah dan selama otonomi daerah sehingga diperoleh nilai total yang tak lain pendapatan daerah di sektor BUMD.

Tabel 3.1  
Format Perbandingan Pendapatan Asli Daerah di Sektor BUMD  
Pada Masa Sebelum Dan Selama Otonomi Daerah

Sektor BUMD	Pendapatan Sebelum Otonomi Daerah			Pendapatan Selama otonomi Daerah		
	Tahun 1998/1999	Tahun 1999/2000	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1. PDAM						
2. PT.Bank NTT						
3. PD..Mawarani						
<b>Jumlah</b>						

b. Menentukan hipotesa:

Hipotesa adalah suatu pernyataan mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang dapat diuji yaitu hipotesis nol, istilah nol mengacu pada pemikiran bahwa tidak ada perbedaan antara nilai yang sebenarnya dengan nilai yang ada dalam hipotesis. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) harus diformulasikan sehingga menolak  $H_0$ , berarti menerima  $H_a$  dan sebaliknya.

Penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan rata-rata Pendapatan Asli Daerah di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.

$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0 \rightarrow (\mu_1 = \mu_2)$ , berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata PAD di sektor BUMD yang signifikan pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.

$H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \rightarrow (\mu_1 \neq \mu_2)$ , berarti ada perbedaan rata-rata penerimaan PAD di sektor BUMD yang signifikan pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.

Tanda  $\neq$  pada  $H_a$  menunjukkan uji dua arah.

c. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf nyata (level of *significance*) sebesar 5 %, artinya tingkat terjadinya kesalahan sebesar 5 % dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = n-1

d. Menentukan uji statistik t

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{S_D/\sqrt{n}}$$

Langkah-langkah mencari  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

- 1) Menghitung rata-rata PAD di sektor BUMD sebelum dan selama otonomi daerah .
- 2) Membuat tabel perhitungan nilai t dari sampel:

Tabel 3.2  
Format Perhitungan PAD di Sektor BUMD  
Sebelum dan Selama Otonomi Daerah

Sektor BUMD	Rata-rata PAD Sebelum otonomi	Rata-rata PAD Selama otonomi	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1. PDAM					
2. BPD					
3. PD. Mawarani					
Jumlah					



3) Menghitung rata-rata sampel, dengan rumus:

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

Dimana:

$\bar{D}$  = nilai rata-rata selisih pendapatan dari tiap sektor BUMD

$\Sigma D$  = jumlah selisih pendapatan dari seluruh sektor BUMD

$n$  = jumlah sektor BUMD

4) Mencari deviasi standar dari D

Dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

$D$  = selisih pendapatan pada masa sebelum dan selama otonomi dari tiap sektor BUMD

$\bar{D}$  = nilai rata-rata selisih pendapatan dari tiap sektor BUMD

$n$  = jumlah sektor BUMD

e. Menentukan daerah keputusan

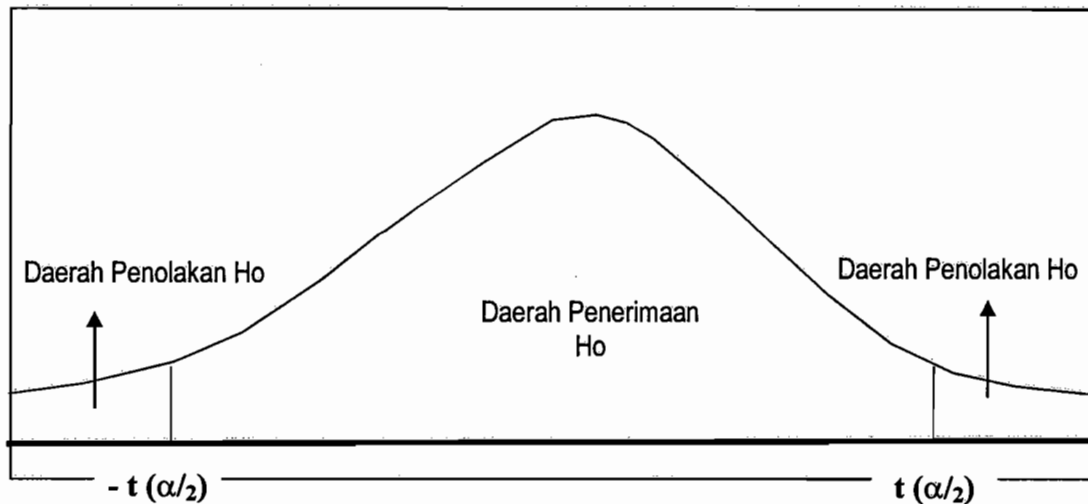
Membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel untuk mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika -  $\alpha/2 \leq t_{\text{hitung}} \leq \alpha/2$  maka  $H_0$  diterima

Jika -  $t_{\text{hitung}} < -\alpha/2$  atau  $t_{\text{hitung}} > \alpha/2$  maka  $H_0$  ditolak



Gambar 3.1  
Diagram Pengujian Hipotesa



2. Guna meramalkan jumlah PAD di sektor BUMD digunakan Analisis Trend (Budiyuwono, 1987:216) dengan *Least Square Method* (Metode Jumlah Kuadrat Terkecil), dimana jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil.

Trend merupakan gerak naik/turun dalam jangka panjang yang biasanya digambarkan dalam bentuk suatu garis lurus berdasarkan garis tertentu.

Persamaan garis trend dapat dicari apabila nilai  $a$  dan  $b$  dapat dihitung. Dengan demikian, persamaan garis trend untuk keperluan peramalan ini dapat dilakukan dengan menghitung nilai  $a$  dan  $b$  terlebih dahulu.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan trend tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai a dengan rumus:

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

Dimana:

Y = Jumlah realisasi PAD di setiap sektor BUMD mulai tahun 2001 s/d tahun 2005

N = Jumlah tahun

a = Jumlah Y saat X = 0 atau besarnya pendapatan di setiap sektor BUMD pada tahun tengah. Dalam masalah ini adalah tahun 2003

b. Menentukan nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Dimana:

Y = Jumlah PAD di setiap sektor BUMD mulai Tahun 2001 s/d Tahun 2005.

X = Jarak antara tahun yang akan diprediksi dengan tahun tengah yakni tahun 2003

b = Jumlah kenaikan/penurunan Y per tahun

c. Menentukan persamaan garis trend dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

$Y'$  = Nilai Trend

$X$  = Jarak antara tahun yang diprediksi dengan tahun tengah

- d. Melakukan peramalan dengan menggunakan persamaan garis trend pada langkah ketiga di atas.

Berikut adalah format perhitungan trend pendapatan dari masing-masing sektor BUMD:

Tabel 3.3

Format Perhitungan Trend Pendapatan PDAM  
Tahun Anggaran 2001 s/d Tahun Anggaran 2005  
Dengan Metode *Least Square*

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
2001		-2	4	
2002		-1	1	
2003		0	0	
2004		1	1	
2005		2	4	
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>10</b>	

Tabel 3.4  
Format Perhitungan Trend Pendapatan PT. Bank NTT  
Tahun Anggaran 2001 s/d Tahun Anggaran 2005  
Dengan Metode *Least Square*

<b>Tahun</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
2001		-2	4	
2002		-1	1	
2003		0	0	
2004		1	1	
2005		2	4	
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>10</b>	

Tabel 3.5  
Format Perhitungan Trend Pendapatan PD. Mawarani  
Tahun Anggaran 2001 s/d Tahun Anggaran 2005  
Dengan Metode *Least Square*

<b>Tahun</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
2001		-2	4	
2002		-1	1	
2003		0	0	
2004		1	1	
2005		2	4	
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>10</b>	

Karena jumlah tahunnya ganjil (5 tahun ) maka tahun 2003 ditentukan sebagai tahun tengah. Dan untuk keperluan peramalan, berikut

disajikan nilai X, yakni jarak antara tahun 2003 dengan tahun yang akan diprediksi.

Tabel 3.6  
Jarak Tahun Yang Akan Diprediksi  
Dengan Tahun Tengah ( 2003 )

<b>Tahun Yang Akan Diprediksi</b>	<b>X</b>
2006	3
2007	4
2008	5
2009	6
2010	7

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM**  
**KABUPATEN SIKKA**

**A. Sejarah Singkat Kabupaten Sikka**

Pada tahun 1947 terbentuk Negara Indonesia Timur (NIT) dimana swapraja-swapraja yang ada dikonsolidir dengan membentuk federasi raja-raja. Dengan Undang-Undang NIT Nomor 44 Tahun 1950 buatan Hindia Belanda federasi swapraja diberi status daerah yan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri sehingga masing-masing swapraja yang ada di daerah Flores, Sumba, Timor dan kepulauannya merupakan bagian dari daerah itu, namun di pihak lain berlaku pula Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1948 sehingga terjadi dualisme pelaksanaan undang-undang tentang pemerintah daerah.

Berdasarkan undang-undang ini, DPRD yang ada berjalan terus dengan ketentuan bahwa tugas legislatif sepenuhnya dipegang oleh dewan pemerintah harian, sedangkan dewan raja-raja dihapuskan karena tidak sesuai dengan aspirasi politik saat itu dimana bentuk Negara Republik Indonesia adalah negara kesatuan. Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1950 dibentuk propinsi administrasi Sunda Kecil yang meliputi enam daerah termasuk Flores, Sumba, Timor dan kepulauannya yang dengan Undang-Undang darurat Nomor 9 tahun 1954 (Lembaran Negara Tahun 1954 Nomor 66) nama Sunda Kecil diganti dengan Nusa Tenggara.

Guna mencegah kesimpangsiuran tafsiran dan pengertian mengenai daerah otonom, dikeluarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 tentang Pokok-Pokok Pemerintah Daerah. Berdasarkan undang-undang tersebut, pada Tahun 1958 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 (Lembaran Negara RI Tahun 1958 Nomor 115) yang membentuk tiga daerah tingkat I Nusa Tenggara Timur yang meliputi daerah Flores, Sumba, Timor dan kepulauannya. Pada waktu yang sama, dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II dalam wilayah daerah tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur termasuk daerah tingkat II Sikka.

## **B. Geografis**

Wilayah Kabupaten Sikka memiliki karakter khas sebagai yang paling kecil dibandingkan kabupaten lainnya di Pulau Flores yang terdiri dari daratan Pulau Flores dan kepulauan. Luas Sikka di Pulau Flores 1.614,80 km<sup>2</sup> dan kepulauan yang terdiri dari 17 buah pulau kecil seluas 117,11 km<sup>2</sup>, atau luas wilayah keseluruhan 1.731,91 km<sup>2</sup>. Dibanding dengan Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas 47.349,91 km<sup>2</sup>, maka Kabupaten Sikka hanya mencakup 3,68% saja.

Batas wilayah Kabupaten Sikka:

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Laut Sawu
- Sebelah Barat : Kabupaten Flores Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Ende

### **C. Topografi**

Karakter bumi Sikka sebagian besar berbukit dengan gunung berlereng terjal berbukit lembah dan daratan-daratan yang tidak luas. Kawasan lembah dan daratan umumnya terdapat di daerah pantai. Pada pelataran-pelataran itulah terdapat pula sejumlah sungai dan kali kering yang sangat potensial meluapkan banjir di musim hujan.

### **D. Iklim**

Kabupaten Sikka beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 27-29° C, pada musim panas maksimum 29,7° C dan pada musim hujan minimum 23,8° C atau rata-rata 27,2° C. Kelembapan udara rata-rata 85,5 % per tahun, kelembapan nisbi 74%-86%. Kecepatan angin rata-rata : musim panas 12-13 knots; musim hujan 17-20 knots. Musim panas berlangsung 7-8 bulan (April/Mei hingga Oktober/November) dan musim hujan kurang lebih 4 bulan (November/Desember-Maret/April). Curah hujan per tahun berkisar antara 954-1.300 mm dengan jumlah hari hujan 120-150 hari per tahun.

### **E. Penduduk**

Jumlah penduduk kabupaten Sikka (data BPS 2003) 255.897 jiwa, yang terdiri dari 52.422 KK, 119.922 laki-laki dan 135.957 perempuan.

Dari data BPS 2003 diketahui pula bahwa sebesar 52,1% penduduk putus sekolah, lulusan SD 24,02%, lulusan SLTP 6%, dan lulusan SLTA 5,51%. Sedangkan untuk lulusan akademi dan sarjana hanya 1,2%.



Menurut hasil survei sosial tahun 2004, penduduk usia 10 tahun ke atas dilihat dari kegiatan yang dilakukan tercatat 203.706 jiwa terdiri dari angkatan kerja 128.972 dan bukan angkatan kerja 74.734. Angkatan kerja sendiri terdiri dari yang bekerja sebanyak 128.972 dan pencari kerja 1.738. Sedangkan bukan angkatan kerja yang sekolah sebanyak 38.072, yang mengurus rumah tangga 24.598, dan lain-lain sebanyak 12.064.

#### **F. Administrasi Pemerintahan**

Secara administrasi Kabupaten Sikka terdiri dari 8 kecamatan, 98 desa dan 12 kelurahan. Kecamatan tersebut adalah:

- Talibua
- Kewapante
- Bola
- Alok
- Maumere
- Nita
- Lela
- Paga

#### **G. Perekonomian Daerah**

1. Perekonomian Kabupaten Sikka sebagian besar ditunjang dari sektor-sektor berikut :

❖ Primer : perikanan.

- ❖ Sekunder : perkebunan, peternakan, pertambangan dan galian, listrik dan konstruksi.
  - ❖ Tersier : perdagangan, dan angkutan.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kabupaten Sikka tahun 2000 sebesar Rp.86.486.092.000.-
  3. Pendapatan per kapita penduduk rata-rata sebesar Rp.817.113.-
  4. Pertumbuhan ekonomi tahun 2000 sebesar 2,3%.

## H. Sumber Daya Alam

### 1. Sektor Perikanan

#### a. Sumber Daya Perairan Laut Sikka tahun 2000

Jenis Sumber Daya	Potensi Lestari	Lokasi	Keterangan
Luas Perairan Laut	17.646 Km <sup>2</sup>	Laut Flores & Laut Sawu	Kepadatan ikan <sup>2</sup> ton/km <sup>2</sup>
Ikan Pelagis	13.764ton/th	Laut Flores	Total standing stok=21.175
Ikan Damersal	7.411ton/th	Laut Flores	pemanfaatan=32,03% peluang =68,07%
Budidaya Laut	65 Ha	Kec.Maumere	
Rumput Laut	90 Ha	Kec.Nita&Talibura	
Mutiara	298 km grs pantai	Kec.Talibura	
Lola	287 km grs pantai	Kec. Nita	
Nelayan/ Rumah Tangga	14.285	Semua Kecamatan	Banyak secara tradisional

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka

## b. Volume Perdagangan Antar Pulau Komoditi Perikanan Sikka 2000

Jenis Komoditi	Volume (ton)	Nilai (Rp.0,000)	Tujuan
Cakalang	740	1.512.500	Jakarta
Ikan kayu	78,50	700.900	Ujung Pandang
Kerapu hidup	3,13	146.500	Denpasar
Ikan segar	1,52	26.000	Denpasar
Teri kering	132,00	110.000	Jakarta
Lobster	5,63	272.255	Denpasar
Nener	8.015(ekor)	24.450	Surabaya

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka

## c. Ekspor Komoditi Perikanan Kabupaten Sikka 2000

Jenis Komoditi	Volume (ton)	Nilai (US \$)	Tujuan
Kerapu Hidup	5,25	31.500	Hongkong
Cakalang	974,00	497.530	Jepang

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka

## 2. Sektor Perkebunan

## Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Sikka 2002

Jenis Tanaman	Jumlah Pohon	Produksi (Kg)	Produktivitas Kg/Ha/Th
Kelapa	2.440.536	14.422.035	517,66
Kakao	15.426.901	2.680.030	259,35
Kopi	1.497.924	137.000	126,15
Cengkeh	123.478	215.000	243,83
Jambu mente	5.889.388	2.469.516	292,24
Kapok	45.441	82.500	156,25
Pala	17.777	28.075	143,24
Lada	257.351	16.255	109,83
Vanili	321.460	36.025	194,73
Kapas	-	6.655	204,77
Tembakau	-	76.325	146,78
Jarak	-	34.215	105,28
<b>Total</b>	<b>25.203.613</b>	<b>20.203.631</b>	<b>292,98</b>

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka

### 3. Sektor Peternakan

Produksi Ternak Sikka (data 1999)

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
Kuda	15.073
Sapi	7.9872
Kerbau	556
Kambing	62.476
Babi	78.080
Ayam	380.212
Itik	32.045

### 4. Sektor Pariwisata

Berbicara tentang kepurbakalaan, kesejarahan, kesenian, dan kebudayaan serta fauna-flora dan kebaharian Bumi Sikka, berarti pula berbicara tentang mosaik wisata Sikka.

Dalam dunia wisata, Sikka juga sangat khas dengan wisata baharinya seperti Pantai Wisata Paga, pantai Wisata Waiara, dan Pantai Tamasya Patiahu. Dapat dicatat, pantai utara Sikka dan pantai selatannya begitu potensial, cantik, dan unik. Pantai-pantai yang selain memiliki nilai mitos dan historis, juga praktis sebagai pelabuhan seperti Waimalun. Disanalah berderet-deret kawasan pantai indah Wodong, Kolisia, Wair-Nokrua (St. Fransiskus Xaverius), Waturia, Doreng, Bola,waiterang, Koka, dan sebagainya.

Dalam hal fauna, di Sikka dikenal dengan julukan buaya darat seperti *Varanus comodoensis* di Pulau Komodo dan Pulau Rinca (Kabupaten Manggarai). Masyarakat Sikka menyebut buaya darat itu dengan bou. Orang yang menemukannya bahkan disebut Mr. Bou Arnoldus da Cunha (seorang kolektor di Kampung Kabor, Maumere). Hanya saja binatang ini belum dikelola secara maksimal sebagai aset wisata.

Sikka secara spesifik memiliki Taman Laut di Teluk Maumere dan taman Satwa di Pulau Damhila. Pantai Dorebg dikenal dengan pasir putih yang bersih, serta taman berburu di Pulau Besar. Ada pula gua alam Patiahu di Patiahu, serta bangunan/kuburan di Nua Bhari, Watuleke, dan Paipenga.

##### 5. Sektor Pertambangan

▪ Granit	▪ Tuf gampingan
▪ Batu gamping	▪ Basait
▪ Sirtu aluvial	▪ Batu kapur Batu setengah permata
▪ Tanah liat	▪ Batu hias
▪ Andesit	▪ Rhiolit
▪ Granodiorit	▪ Feldspar
▪ Aragonit	▪ Batu pasir
▪ Oker	▪ Klasit
▪ Ornamen	

## **I. Pendapatan Daerah**

Dewasa ini dengan diberlakukannya undang-undang yang mengatur tentang kehidupan berotonomi pada suatu daerah otonom, akan sangat mengganggu seluruh perangkat otonom andaikan kemampuan fiskal daerah akhirnya tidak mampu menopang otonomisasi daerah kabupaten. Kekuatiran ini nampaknya cukup beralasan mengingat hadirnya undang-undang tersebut relatif memberikan kewenangan yang lebih luas kepada daerah untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri.

Sumber pendapatan daerah Kabupaten Sikka terdiri dari:

### **1. Pendapatan Asli Daerah**

#### **a. Hasil Pajak Daerah**

Undang-Undang No.18 tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 menjadi landasan hukum bagi daerah untuk memungut apa yang disebut pajak daerah.

Pajak daerah Kabupaten Sikka XI (sebelas) tahun terakhir dapat dipilah atas tiga bagian yaitu untuk Tahun Anggaran 1993/1994 sampai dengan 1997/1998, terdapat 10 (sepuluh) jenis pungutan dan 1 (satu) jenis pungutan berupa tunggakan pajak. Dan untuk Tahun Anggaran 2002 terdapat 6 (enam) jenis pungutan dan 1 (satu) jenis pungutan berupa tunggakan pajak sedangkan pada Tahun Anggaran 2003 juga terdapat 6 (enam) jenis pungutan dengan nomenklatur yang berbeda.

Adapun masing-masing jenis pungutan tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahun Anggaran 1993/1994 sampai dengan Tahun Anggaran 1997/1998:
  - a) Pajak Potong Hewan
  - b) Pajak Pembangunan I
  - c) Pajak Radio
  - d) Pajak Bangsa Asing
  - e) Pajak Pertunjukan dan Keramaian
  - f) Pajak Reklame
  - g) Pajak Penjualan Minuman Beralkohol
  - h) Pajak Kendaraan Tidak Beramotor
  - i) Pajak Penerangan Jalan
  - j) Pajak Rumah Bola
  - k) Tunggakan Pajak
- 2) Tahun Anggaran 1998/1999 sampai dengan Tahun Anggaran 2002:
  - a) Pajak Hotel dan Restoran
  - b) Pajak Hiburan
  - c) Pajak Reklame
  - d) Pajak Penerangan Jalan
  - e) Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Gol.C
  - f) Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan
  - g) Tunggakan Pajak

## 3) Tahun Anggaran 2003:

- a) Pajak Hotel
- b) Pajak Restoran
- c) Pajak Hiburan
- d) Pajak Reklame
- e) Pajak Penerangan Jalan
- f) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C

Tabel 4.1  
 Persentase Pertumbuhan Pajak Daerah  
 TA : 1993/1994 s/d 2003  
 (dalam rupiah)

No	Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
1	1993/1994	100.002.989,83	98.159.237,54	98,16
2	1994/1995	113.163.921,21	101.710.821,23	89,88
3	1995/1996	143.789.091,18	159.941.296,59	111,23
4	1996/1997	223.652.097,41	208.227.555,54	93,10
5	1997/1998	265.650.879,90	94.745.984,75	35,67
6	1998/1999	815.057.105,00	242.959.221,50	29,81
7	1999/2000	763.247.041,00	300.033.371,00	39,31
8	2000	773.554.847,00	561.746.826,70	72,62
9	2001	776.892.000,00	740.623.466,00	96,57
10	2002	1.110.000.000,00	1.064.773.290,00	95,93
11	2003	1.241.903.500,00	1.329.166.016,00	107,03
	<b>Jumlah</b>	<b>6.316.922.472,53</b>	<b>4.902.087.123,85</b>	<b>77,60</b>

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka

## b. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan salah satu potensi penerimaan daerah yang cukup besar dalam peroleha Pendapatan Asli Daerah. Jenis pungutan retribusi daerah juga dapat dipilah ke dalam 3 (tiga) bagian, yaitu untuk Tahun Anggaran 1993/1994 sampai dengan Tahun



Anggaran 1997/1998 dan untuk Tahun Anggaran 1998/1999 sampai dengan Tahun Anggaran 2002 serta Tahun Anggaran 2003.

Adapun masing-masing jenis pungutan tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahun Anggaran 1993/1994 sampai dengan Tahun Anggaran 1997/1998:
  - a) Ijin Pengambilan Pasir, Batu dan Kerikil (Galian Golongan C)
  - b) Uang Leges
  - c) Uang Sempadan
  - d) Bea Penguburan
  - e) Stasiun Bus dan Taxi
  - f) Rumah Sakit Umum dan Balai Pengobatan
  - g) Pasar Daerah
  - h) Pengolahan Hasil Pertanian dan Hutan
  - i) Minyak Kelapa dan Bungkil
  - j) Air Minum
  - k) Ijin Berlabuh Bagi Perahu
  - l) Surat Ijin Tempat Usaha (SITU)
  - m) Ijin Trayek, Ijin PO-BU
  - n) Penggilingan Padi
  - o) Sampah
  - p) Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)
  - q) Radio Pemerintahan Daerah

- r) Bea Parkir
  - s) Ijin Usaha Rumah Makan
  - t) Ijin Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum
  - u) Ijin Usaha dan Penggolongan Hotel
  - v) Dokumen Lelang dan jasa atas Pemberian Pekerjaan
- 2) Tahun Anggaran 1998/1999 sampai dengan Tahun Anggaran 2002:
- a) Retribusi Pelayanan Kesehatan
  - b) Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
  - c) Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP
  - d) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Akta Catatan Sipil
  - e) Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
  - f) Retribusi Pelayanan Pasar
  - g) Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
  - h) Retribusi Jasa Usaha Pemakaian Kekayaan Daerah
  - i) Retribusi Jasa Usaha Terminal
  - j) Retribusi Jasa Usaha Rumah Potong Hewan
  - k) Retribusi Jasa Usaha Penjualan Produksi Usaha Daerah
  - l) Retribusi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)
  - m) Retribusi Ijin tempat Penjualan Minuman Beralkohol
  - n) Retribusi Ijin Gangguan
  - o) Retribusi Ijin Trayek
  - p) Retribusi Surat Ijin Usaha Jasa Pemborongan (SIUJP)
  - q) Retribusi Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri

- r) Retribusi Usaha Perdagangan
  - s) Retribusi Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
  - t) Retribusi Tanda Daftar Gudang (TDG)
- 3) Tahun Anggaran 2003 :
- a) Retribusi Pelayanan Kesehatan
  - b) Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
  - c) Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP
  - d) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Akta Catatan Sipil
  - e) Retribusi Pelayanan Pasar
  - f) Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
  - g) Retribusi Jasa Usaha Pemakaian Kekayaan Daerah
  - h) Retribusi Jasa Usaha Terminal
  - i) Retribusi Jasa Usah Rumah Potong Hewan
  - j) Retribusi Jasa Usaha Penjualan Produksi Usaha Daerah
  - k) Retribusi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)
  - l) Retribusi Ijin Penjualan Minuman Beralkohol
  - m) retribusi Ijin Gangguan
  - n) Retribusi Ijin Trayek
  - o) Retribusi Surat Ijin Usaha Jasa Pemborongan (SIUJP)
  - p) Retribusi Penempatan Tenaga Kerja Ke Luar Negeri
  - q) Retribusi Usaha Perdagangan (SIUP)
  - r) Retribusi Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
  - s) Retribusi Tanda Daftar Gudang (TDG)

Tabel 4.2  
 Persentase Pertumbuhan Retribusi Daerah  
 TA : 1993/1994 s/d 2003  
 (dalam rupiah)

No	Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
1	1993/1994	757.034.500	664.173.298,47	87,73
2	1994/1995	713.633.219,95	770.389.006,93	107,95
3	1995/1996	787.874.786,26	773.716.497,26	98,20
4	1996/1997	896.431.434,88	854.118.135,09	95,28
5	1997/1998	950.587.334,55	518.647.572,62	54,56
6	1998/1999	1.123.402.200	687.689.241,82	61,21
7	1999/2000	1.116.202.200	684.575.042,82	61,33
8	2000	1.008.416.800	674.120.264,50	66,85
9	2001	1.564.849.520	2.227.328.015,00	142,33
10	2002	2.710.977,000	2.828.253.848,00	104,33
11	2003	2.992.802.000	3.028.448.390,00	101,19
	<b>Jumlah</b>	<b>14.622.210.995,64</b>	<b>13.711.459.312,51</b>	<b>93,77</b>

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka

c. Bagian Laba Perusahaan Milik Daerah

Untuk komponen PAD yang bersumber dari bagian laba perusahaan milik daerah tersebut diperoleh dari:

## 1. PDAM

### a. Dasar Hukum

PDAM Kabupaten Sikka didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sikka Nomor 17 Tahun 1983 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Sikka.

Dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi perusahaan daerah guna menunjang pelaksanaan otonomi daerah, perlu disesuaikan dengan perkembangan bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu peraturan daerah di atas telah diperbaharui dengan peraturan daerah Kabupaten Sikka Nomor 10 tahun 2001 tentang PDAM Kabupaten Sikka.

### b. Sifat dan Tujuan

PDAM mengusahakan penyediaan air minum yang memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat. Sifat PDAM adalah memberikan jasa, melayani kepentingan umum dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

PDAM bertujuan turut serta menyelenggarakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. **Pengurus dan Kepegawaian**

Pengurus PDAM terdiri dari direksi dan badan pengawas. Direksi diangkat oleh bupati diutamakan dari swasta atas usul badan pengawas. Jumlah anggota badan pengawas PDAM paling banyak tiga orang dan seorang diantaranya dipilih menjadi ketua merangkap anggota. Anggota Badan Pengawas terdiri dari: pejabat daerah, perorangan, dan masyarakat konsumen.

Jumlah pegawai diangkat berdasarkan pada beban kerja dan kemampuan keuangan PDAM. Pegawai diberikan pangkat, golongan dan gaji pokok sesuai dengan ijazah yang dimiliki. Ketentuan lebih lanjut tentang kepegawaian PDAM diatur dengan Peraturan Daerah.

d. **Penggunaan Laba Serta Pemberian Jasa Produksi**

Penggunaan laba bersih ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan Daerah : 50 %
- 2) Penumpukan Modal : 20 %
- 3) Jasa Produksi : 20 %
- 4) Dana Pensiun : 10 %

## 2. PT. Bank NTT

### a. Dasar Hukum

PT. Bank NTT didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sikka Nomor 12 tahun 1987 tentang Pendirian PT. Bank NTT sebagai badan hukum.

### b. Kegiatan Usaha

#### 1) Perkreditan

Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama pada PT. Bank NTT. Hal ini didasarkan pada :

- Perkreditan merupakan aktivitas/kegiatan terbesar dari PT. Bank NTT.
- Penghasilan terbesar PT. Bank NTT diperoleh dari bunga, komisi, provisi, dan lain-lain yang diterima dari pemberian kredit bank.

#### 2) Pemasaran

Kegiatan pemasaran PT. Bank NTT lebih diarahkan pada penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan semua kegiatan bank, seperti pemberian kredit, penanaman dalam surat berharga, dan penempatan dana pada bank lain sangat tergantung pada adanya dana yang dapat dihimpun oleh PT. Bank NTT.

### 3) *Treasury*

Kegiatan *treasury* (pendanaan) lebih diutamakan kepada pengelolaan oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif.

Kegiatan tersebut meliputi antara lain:

- Mencari, memilih, dan menetapkan alokasi dana yang paling menguntungkan.
- Menetapkan tingkat suku bunga bagi berbagai jenis sumber dana seperti giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan lain-lain.

### 4) *Operations*

Kegiatan *operations* adalah kegiatan unit-unit dalam bank yang bersifat membantu kegiatan-kegiatan utama bank.

Kegiatan tersebut antara lain meliputi:

- Administrasi dan pembukuan bank.
- Penyusunan semua jenis laporan keuangan bank.

### 5) *Audit*

Pada PT. Bank NTT terdapat tiga (3) jenis audit (pengawasan):





- Pengawasan Intern

Pengawasan intern dilakukan oleh suatu unit di dalam PT. Bank NTT.

- Pengawasan Ekstern

Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik, yang penunjukannya ditetapkan oleh rapat umum tahunan.

- Pengawasan BI

Pengawasan BI adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

### 3. PD. Mawarani

#### a. Dasar Hukum

PD. Mawarani didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sikka Nomor 7 tahun 1987 tentang Pendirian Dan Pengurusan Perusahaan Daerah Mawarani Maumere. Peraturan Daerah ini telah diperbaharui dengan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2003 tentang Pendirian Dan Pengurusan PD. Mawarani Maumere.

#### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha PD. Mawarani adalah di bidang pertambangan, khususnya untuk pertambangan batu gamping, basait, granit, sirtu aluvial, ornamen, andesit dan aragonit.

PD. Mawarani bertujuan turut serta mennyelenggarakan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan dan memenuhi kebutuhan rakyat.

c. Penggunaan Laba Serta Pemberian Jasa Produksi

Penggunaan laba bersih ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan Daerah : 50 %
- 2) Penumpukan Modal : 20 %
- 3) Jasa Produksi : 20 %
- 4) Dana pensiun : 10 %

d. Penerimaan Dinas-Dinas/Lain-Lain PAD Yang Sah

Untuk Tahun Anggaran 1993/1994 sampai dengan Tahun Anggaran 1997/1998, meliputi 6 (enam) jenis penerimaan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan Dinas Pekerjaan Umum
- 2) Penerimaan Dinas Kesehatan
- 3) Penerimaan Dinas Pertanian
- 4) Penerimaan Dinas Perkebunan
- 5) Penerimaan Dinas Peternakan
- 6) Penerimaan Dinas Perikanan

Pada Tahun Anggaran 1998/1999 sampai dengan Tahun Anggaran 2003, dan khususnya untuk Tahun Anggaran 1988/1999 hanya memiliki 6 (enam) jenis penerimaan dalam komponen Lain-Lain PAD yang Sah. Sedangkan mulai Tahun

Anggaran 1999/2000 sampai dengan 2003 bertambah menjadi 9 (sembilan) jenis penerimaan dalam komponen yang sama.

Adapun kesembilan jenis penerimaan dimaksud adalah:

- 1) Hasil Penjualan Barang milik Daerah
- 2) Jasa Giro
- 3) Sumbangan Pihak Ketiga
- 4) Penerimaan Ganti Rugi atas Kekayaan Daerah (TP-TGR)
- 5) Setoran Kelebihan Pembayaran Kepada Pihak Ketiga
- 6) Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Daerah
- 7) Angsuran cicilan Kendaraan Bermotor
- 8) Angsuran Cicilan Rumah Dinas
- 9) Lain-Lain Pendapatan

Selanjutnya untuk Tahun Anggaran 2003 komponen Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah kembali dengan 6 (enam) jenis penerimaan sebagai berikut:

- 1) Hasil Penjualan Aset Daerah Yang Tidak Dipisahkan
- 2) Penerimaan Jasa Giro
- 3) Penerimaan Bunga Deposito
- 4) Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan
- 5) Penerimaan Ganti Rugi Atas Kekayaan Daerah
- 6) Lain-Lain Pendapatan

## **2. Dana Perimbangan**

Dana perimbangan terdiri dari:

### **a. Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak**

#### **1) Bagi hasil pajak:**

- Pajak Bumi Bangunan (PBB)
- Pertambangan Lepas Pantai
- Hak Pusat Yang Dikembalikan (10%)
- Perhutanan
- Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
- Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (BBKB)
- Bagi Hasil Pajak Penghasilan
- Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)

#### **2) Bagi hasil bukan pajak:**

- Iuran Hasil Hutan
- Penerimaan Hak Atas Tanah
- Iuran Tetap
- Pungutan Hasil Perikanan

### **b. Dana Alokasi Umum (DAU)**

### **c. Dana Alokasi Khusus (DAK)**

### **d. Bagi Hasil Pajak dan Bantuan Keuangan dari Propinsi**

### **3. Lain-Lain Pendapatan Yang Sah**

Jenis pendapatan ini merupakan penerimaan yang bersifat bantuan keuangan yang diperuntukan pada kondisi darurat. Pendapatan lain-lain yang sah ini meliputi:

- a. Bantuan Dana Kontinjensi
- b. Bantuan Dana Penyeimbang
- c. Bantuan Dana Darurat

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Perbedaan PAD di Sektor BUMD Pada Masa Sebelum dan Selama Otonomi Daerah.

Untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada PAD di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama otonomi daerah digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menunjukkan tiap-tiap jenis pendapatan pada saat sebelum dan selama otonomi daerah. Dapat dilihat dari table 5.1 berikut:

Tabel 5.1  
Perbandingan PAD di Sektor BUMD  
Pada Masa Sebelum dan Selama Otonomi Daerah  
(dalam rupiah)

Sektor BUMD	Pendapatan Sebelum Otonomi Daerah			Pendapatan Selama Otonomi Daerah		
	Tahun 1998/1999	Tahun 1999/2000	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1. PDAM	16.800.000	13.875.870	11.850.375	10.725.000	15.000.000	19.673.400
2. PT.Bank NTT	19.250.100	19.795.250	17.000.000	23.324.600	27.637.000	55.750.874
3. PD. Mawarani	19.125.360	18.225.000	15.350.250	22.425.800	22.974.300	31.123.700
<b>Jumlah</b>	<b>55.175.460</b>	<b>51.896.120</b>	<b>44.200.625</b>	<b>56.475.400</b>	<b>65.611.300</b>	<b>106.547.974</b>

Sumber : Data Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka

2. Menentukan Hipotesa

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata PAD di sektor BUMD yang signifikan pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.

Ha : Ada perbedaan rata-rata PAD di sektor BUMD yang signifikan pada masa sebelum dan selama otonomi.

Digunakan pengujian dua arah

3. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf nyata (*level of significance*) sebesar 5%, artinya tingkat terjadinya kesalahan sebesar 5 % dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = n-1.

Langkah selanjutnya menentukan batas penolakan dan penerimaan  $H_0$  yang dapat dilihat dari nilai t tabel sebagai berikut:

$$\text{Nilai } t(0,025; 3-1) = 4,303$$

4. Menentukan uji statistik t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{D}}{S_D/\sqrt{n}}$$

Langkah-langkah mencari  $t_{\text{hitung}}$  sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata PAD di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.
- b. Membuat tabel perhitungan perbedaan rata-rata PAD di sektor BUMD sebelum dan selama otonomi daerah. Dari tabel 5.1 dapat dihitung nilai rata-rata PAD di sektor BUMD sebagai berikut:

Tabel 5.2

Perhitungan Perbedaan Rata-Rata PAD di Sektor BUMD Pada Masa Sebelum dan Selama Otonomi Daerah

Sektor BUMD	Rata-rata PAD sebelum otonomi	Rata-rata PAD Selama otonomi	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
PDAM	14.175.415,00	15.132.800,00	- 957.385,00	7.638.444,89	58.345.840.337.567,10
PT. Bank	18.681.783,33	35.570.824,67	- 16.889.041,34	- 8.293.211,45	68.777.356.154.411,10
PD. Mawarani	17.566.870,00	25.507.933,33	- 7.941.063,33	654.766,56	428.719.248.094,23
Jumlah	50.424.668,33	76.211.558,00	- 25.787.489,67		127.551.915.776.072,43

Sumber : Data Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka yang diolah



c. Menghitung rata-rata sampel:

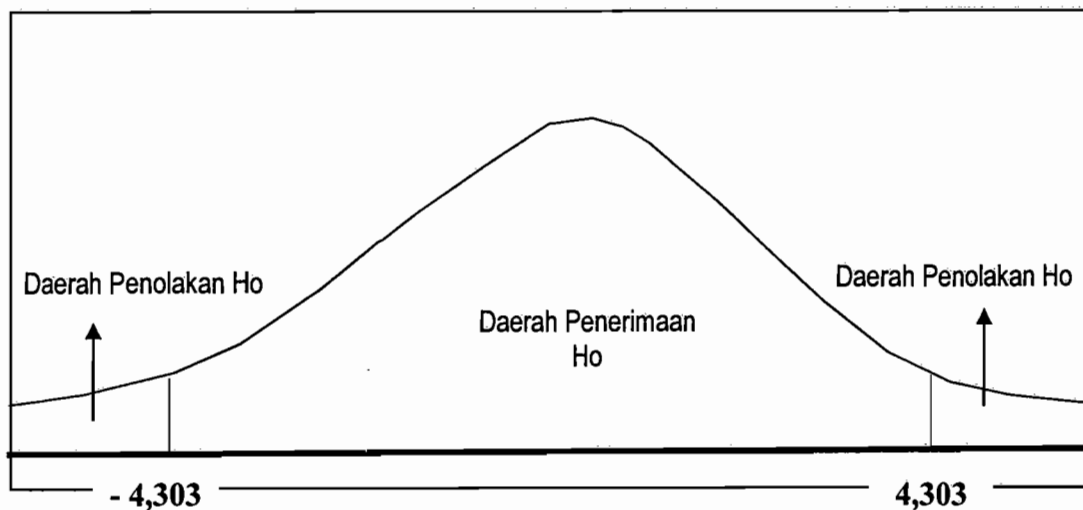
$$\begin{aligned}\bar{D} &= \frac{\sum D}{n} \\ &= \frac{-25.787.489,67}{3} \\ &= -8.595.829,89\end{aligned}$$

d. Mencari deviasi standar dari D

$$\begin{aligned}S_D &= \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{127.551.915.776.072,43}{2}} \\ &= 7.985.985,09 \\ t &= \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}} \\ &= -1,864\end{aligned}$$

5. Menentukan daerah keputusan

Gambar 5.1 Diagram Pengujian Hipotesa



Dari gambar 5.1 dapat dilihat bahwa:

Ho diterima apabila :  $-4,303 \leq t \leq 4,303$

Ho ditolak apabila :  $t > 4,303$  atau  $t < -4,303$

#### 6. Kesimpulan :

Oleh karena  $t = -1,864$  yang lebih besar dari  $t_{\alpha/2}$  yaitu  $-4,303$  dan lebih kecil dari  $t_{\alpha/2} = 4,303$  berada di daerah penerimaan maka berarti Ho diterima atau tidak ada perbedaan rata-rata PAD di sektor BUMD yang signifikan pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.

Atas dasar uji statistik di atas maka dapat dilihat secara statistik bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata PAD di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.

Adapun dampak tidak terdapat perbedaan yang signifikan yaitu tidak adanya perubahan pada tarif yang dikenakan baik itu pada PDAM, PT. Bank NTT maupun PD. Mawarani, hal ini penulis ketahui dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha dinas pendapatan daerah.

#### B. Prediksi Penerimaan PAD di Masing-Masing Sektor BUMD

Untuk mengetahui jumlah PAD di masing-masing sektor BUMD pada tahun-tahun yang akan datang, akan digunakan analisis trend dengan metode *Least Square* (jumlah kuadrat terkecil) dan persamaan garis trend yang digunakan adalah:  $Y' = a + bX$

Trend merupakan gerak naik/turun dalam jangka panjang yang biasanya digambarkan dalam bentuk garis lurus berdasarkan suatu data tertentu.

Tabel 5.3  
 Realisasi PAD di Sektor BUMD  
 Tahun Anggaran 2001 s/d Tahun Anggaran 2005  
 (dalam rupiah)

Tahun	PDAM	PT. Bank NTT	PD. Mawarani
2001	23.324.600	23.324.600	22.425.800
2002	27.637.000	27.637.000	22.974.300
2003	55.750.874	55.750.874	31.123.700
2004	84.632.120	84.632.120	38.250.000
2005	97.530.000	97.530.000	47.608.500

Karena jumlah tahunnya ganjil (5 tahun) maka tahun 2003 ditentukan sebagai tahun tengah. Untuk keperluan peramalan, berikut disajikan nilai X, yakni jarak antara tahun tengah dengan tahun yang akan diprediksi.

Tabel 5.4  
 Jarak Tahun Yang akan Diprediksi  
 dengan Tahun Tengah

Tahun Yang Akan Diprediksi	X
2006	3
2007	4
2008	5
2009	6
2010	7

Berdasarkan data tabel 5.3 maka prediksi jumlah PAD di masing-masing sektor BUMD untuk Tahun Anggaran 2006 sampai dengan Tahun Anggaran 2010 dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Trend PDAM

Tabel 5.5  
Dasar Perhitungan Trend Pendapatan PDAM  
(dalam rupiah)

Tahun	Y	X	X	XY
2001	23.324.600	-2	4	- 46.649.200
2002	27.637.000	-1	1	- 27.637.000
2003	55.750.874	0	0	0
2004	84.632.120	1	1	84.632.120
2005	97.530.000	2	4	195.060.000
<b>Jumlah</b>	<b>288.874.594</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>205.405.920</b>

Sumber : Data Dinas Pendapatan Daerah yang diolah

a. Menentukan nilai a dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{95.049.934}{5} \\
 &= 19.009.986,8
 \end{aligned}$$

Nilai a = 19.009.986,8 menunjukkan besarnya jumlah pendapatan PDAM pada tahun tengah yakni tahun 2003.

b. Menentukan nilai b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} \\
 &= \frac{41.172.768}{10} \\
 &= 4.117.276,8
 \end{aligned}$$

Nilai  $b = 4.117.276,8$  menunjukkan besarnya jumlah kenaikan penerimaan PDAM per tahun atau setiap satu tahun terjadi kenaikan pendapatan PDAM sebesar Rp. 4.117.276,8

c. Menentukan persamaan garis trend:

Berdasarkan nilai a dan b yang telah dihitung pada langkah sebelumnya maka persamaan garis trend PDAM adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 19.009.986,8 + 4.117.276,8 X$$

d. Melakukan peramalan dengan persamaan garis trend

$$Y' = 19.009.986,8 + 4.117.276,8 X$$

$$Y_{2006} = 19.009.986,8 + 4.117.276,8 (3)$$

$$= 31.361.817,2$$

Jumlah pendapatan PDAM pada Tahun 2006 sebesar

Rp. 31.361.817,2

$$Y_{2007} = 19.009.986,8 + 4.117.276,8 (4)$$

$$= 35.479.09$$

Jumlah pendapatan PDAM pada Tahun 2007  
sebesar Rp. 35.479.094

$$\begin{aligned} Y2008 &= 19.009.986,8 + 4.117.276,8 \text{ (5)} \\ &= 39.596.370,8 \end{aligned}$$

Jumlah pendapatan PDAM pada Tahun 2008  
sebesar Rp. 39.596.370,8

$$\begin{aligned} Y2009 &= 19.009.986,8 + 4.117.276,8 \text{ (6)} \\ &= 43.713.674,6 \end{aligned}$$

Jumlah pendapatan PDAM pada Tahun 2009 sebesar  
Rp. 43.713.674,6

$$\begin{aligned} Y2010 &= 19.009.986,8 + 4.117.276,8 \text{ (7)} \\ &= 47.830.924,4 \end{aligned}$$

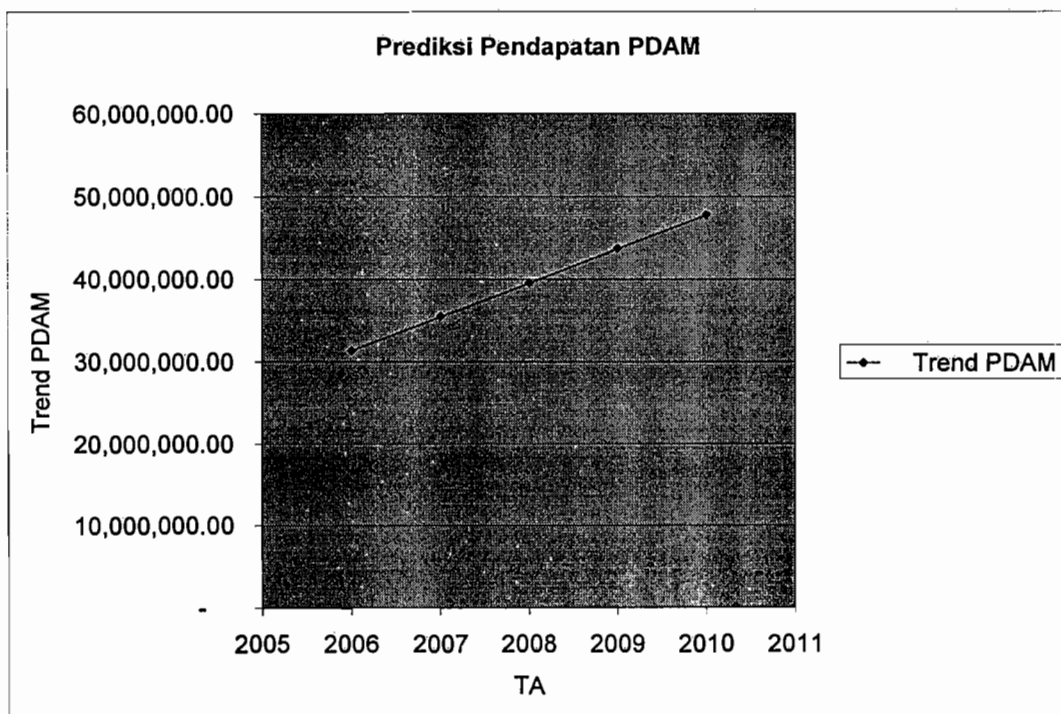
Jumlah pendapatan PDAM pada tahun 2010 sebesar  
Rp. 47.830.924,6

Dari prediksi pendapatan PDAM untuk Tahun Anggaran 2006  
sampai dengan Tahun Anggaran 2010 yang sudah diketahui di atas  
kemudian dibuat penerapan garis trend.

Tabel 5.6  
Trend Pendapatan PDAM  
TA 2006 S/D TA 2010  
(dalam rupiah)

TA	Trend Pendapatan PDAM
2006	31.361.817,2
2007	35.479.094,0
2008	39.596.370,8
2009	43.713.647,6
2010	47.830.924,4

Gambar 5.2



## 2. Analisis Trend PT. Bank NTT

Tabel 5.7  
 Dasar Perhitungan Trend Pendapatan PT. Bank NTT  
 (dalam rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
2001	23.324.600	-2	4	- 46.649.200
2002	27.637.000	-1	1	- 27.637.000
2003	55.750.874	0	0	0
2004	84.632.120	1	1	84.632.120
2005	97.530.000	2	4	195.060.000
<b>Jumlah</b>	<b>288.874.594</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>205.405.920</b>

a. Menentukan nilai a dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{288.874.595}{5} \\
 &= 57.774.918,8
 \end{aligned}$$

Nilai  $a = 57.774.918,8$  menunjukkan besarnya jumlah pendapatan PT. Bank NTT pada tahun tengah yaitu Tahun 2003.

b. Menentukan nilai b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} \\
 &= \frac{205.405.920}{10} \\
 &= 20.540.592
 \end{aligned}$$

Nilai  $b = 20.540.592$  menunjukkan besarnya jumlah kenaikan pendapatan PT. Bank NTT per tahun

c. Menentukan Persamaan garis trend:

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + b X \\
 &= 57.774.918,8 + 20.540.592 X
 \end{aligned}$$



d. Melakukan peramalan berdasarkan persamaan garis trend:

$$Y' = 57.774.918,8 + 21.540.592 X$$

$$Y_{2006} = 57.774.918,8 + 20.540.592 (3)$$

$$= 119.396.694,8$$

Jumlah pendapatan PT. Bank NTT Tahun 2006 sebesar

Rp.119.396.694,8

$$Y_{2007} = 57.774.918,8 + 20.540.592 (4)$$

$$= 139.937.286,8$$

Jumlah pendapatan PT. Bank NTT pada Tahun 2007 sebesar

Rp. 139.937.286,8

$$Y_{2008} = 57.774.918,8 + 20.540.592 (5)$$

$$= 160.477.878,8$$

Jumlah pendapatan PT. Bank NTT pada Tahun 2008 sebesar

Rp. 160. 477.878,8

$$Y_{2009} = 57.774.918,8 + 20.540.592 (6)$$

$$= 181.018.470,8$$

Jumlah pendapatan PT. Bank NTT pada Tahun 2009 sebesar

Rp. 181.018.470,8

$$Y_{2010} = 57.774.918,8 + 20.540.592 (7)$$

$$= 201.559.062,8$$

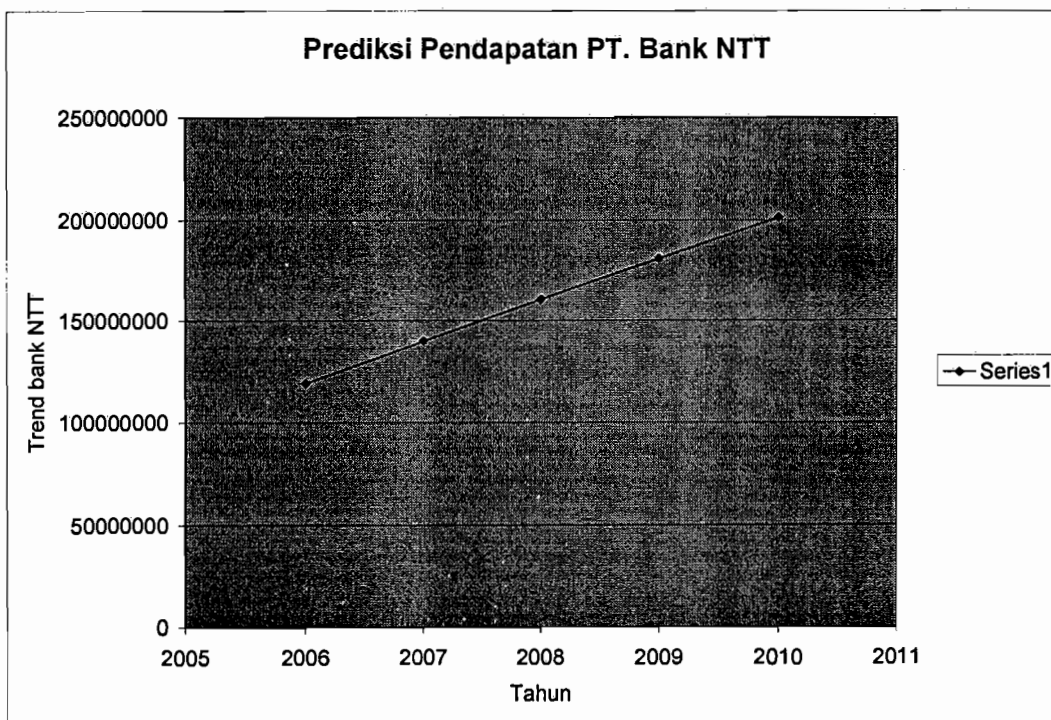
Jumlah pendapatan PT. Bank NTT pada tahun 2010 sebesar

Rp. 210.559.062,8

Tabel 5.8  
Trend Pendapatan PT. Bank NTT  
TA 2006 s/d TA 2010  
(dalam rupiah)

TA	Trend Pendapatan PT.Bank NTT
2006	119.396.694,8
2007	139.937.286,8
2008	160.477.878,8
2009	181.018.470,8
2010	201.559.062,8

Gambar 5.3



## 3. Analisis Trend PD. Mawarani

Tabel 5.9  
Dasar Perhitungan Trend Pendapatan PD.Mawarani  
(dalam rupiah)

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
2001	22.425.800	-2	4	- 44.851.600
2002	22.974.300	-1	1	- 22.974.300
2003	31.123.700	0	0	0
2004	38.250.000	1	1	38.250.000
2005	47.608.500	2	4	95.217.400
<b>Jumlah</b>	<b>162.382.300</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>65.641.500</b>

Sumber: Data Dinas Pendapatan Daerah yang diolah

a. Menentukan nilai a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{162.382.300}{5}$$

$$= 32.476.460$$

Niai a = 32.476.460 menunjukkan besarnya jumlah pendapatan PD. Mawarani pada tahun tengah.

b. Menentukan nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{65.641.500}{10}$$

$$= 6.564.150$$

Nilai  $b = 6.564.150$  menunjukkan besarnya jumlah kenaikan pendapatan PD. Mawarani per tahun

c. Menentukan Persamaan garis trend:

$$Y' = a + b X$$

$$= 32.476.460 + 6.564.150$$

4. Melakukan peramalan berdasarkan persamaan garis trend:

$$Y' = 32.476.460 + 6.564.150$$

$$Y_{2006} = 32.476.460 + 6.564.150 (3)$$

$$= 52.168.910$$

Jumlah pendapatan PD. Mawarani pada Tahun 2006 sebesar

Rp. 52.168. 910

$$Y_{2007} = 32.476.460 + 6.564.150 (4)$$

$$= 58.733.060$$

Jumlah pendapatan PD. Mawarani pada Tahun 2007 sebesar

Rp. 58.733.060

$$Y_{2008} = 32.476.460 + 6.564.150 (5)$$

$$= 65.297.210$$

Jumlah pendapatan PD. Mawarani pada Tahun 2008 sebesar

Rp. 65.297.210

$$Y_{2009} = 32.476.460 = 6.564.150 (6)$$

$$= 71.861.360$$

Jumlah pendapatan PD. Mawarani pada Tahun 2009 sebesar

Rp. 71.861.360

$$Y_{2010} = 32.476.460 = 6.564.150 (7)$$

$$= 78.425.510$$

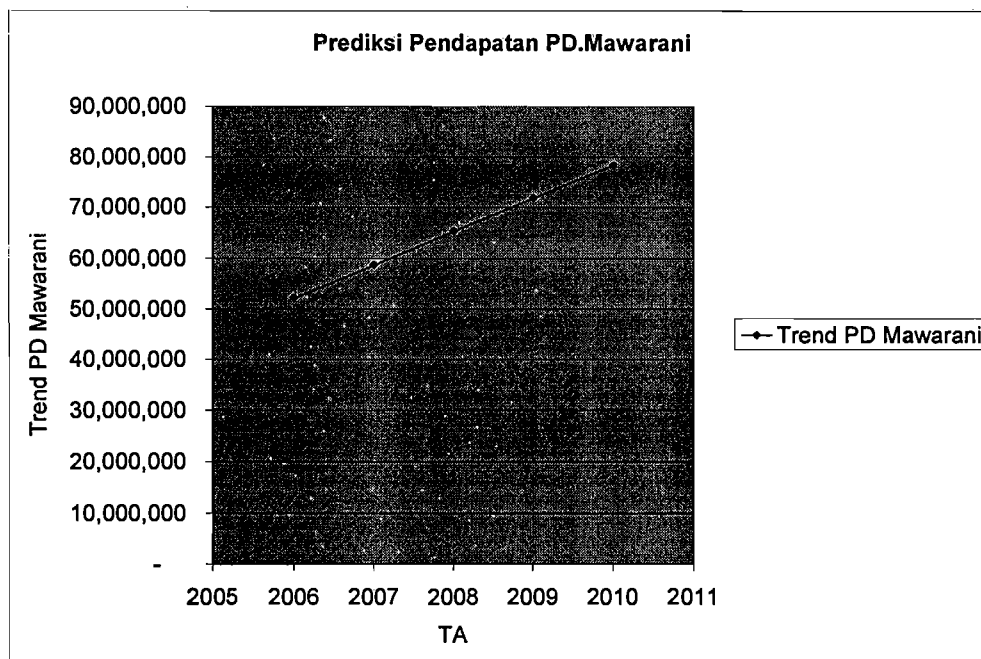
Jumlah pendapatan PD. Mawarani pada Tahun 2010 sebesar

Rp. 78.425.510

Tabel 5.10  
Trend PD Pendapatan .Mawarani  
TA 2006 s/d TA 2010  
(dalam rupiah)

TA	Trend Pendapatan PD. Mawarani
2006	52.168.910
2007	58.733.060
2008	65.297.210
2009	71.861.360
2010	78.425.510

Gambar 5.4



Dari hasil prediksi di atas diketahui bahwa jumlah pendapatan PAD di masing-masing sektor BUMD dari Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2010 terus meningkat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji  $t$ , untuk menghitung perbedaan pada PAD di sektor BUMD pada masa sebelum dan selama otonomi daerah menunjukkan bahwa  $t$  hitung = - 1,864 lebih besar dari  $t_{\alpha/2} = - 4,303$  dan lebih kecil dari  $t_{\alpha/2} = 4,303$  berada di daerah penerimaan maka berarti  $H_0$  diterima. Dengan kata lain  $H_a$  yang diajukan ditolak atau tidak terdapat perbedaan rata-rata PAD di sektor BUMD yang signifikan pada masa sebelum dan selama otonomi daerah.
2. Prediksi PAD di masing-masing sektor BUMD sebagai berikut:

#### **a. Prediksi Pendapatan PDAM**

Tahun 2006 sebesar Rp. 31.361.817,2

Tahun 2007 sebesar Rp. 35.479.094,0

Tahun 2008 sebesar Rp. 39.479.370,8

Tahun 2009 sebesar Rp. 43.713.647,6

Tahun 2010 sebesar Rp. 47.830.924,4

#### **b. Prediksi Pendapatan PT. Bank NTT**

Tahun 2006 sebesar Rp. 119.396.694,8

Tahun 2007 sebesar Rp. 139.937.286,8

Tahun 2008 sebesar Rp. 160.477.878,8

Tahun 2009 sebesar Rp. 181.018.470,8

Tahun 2010 sebesar Rp. 201.559.062,8

c. Prediksi Pendapatan PD. Mawarani

Tahun 2006 sebesar Rp. 52.168.910

Tahun 2007 sebesar Rp. 58.733.060

Tahun 2008 sebesar Rp. 65.297.210

Tahun 2009 sebesar Rp. 71.961.360

Tahun 2010 sebesar Rp. 78.425.510

**B. Keterbatasan Penelitian**

Tahun 1999 adalah Tahun Anggaran 1999/2000 yang dihitung mulai Bulan April sampai dengan Bulan Maret 2000, dan Tahun 2000 dihitung mulai Bulan April 2000 sampai dengan Desember 2000, sehingga Tahun 2000 ini hanya terhitung selama 9 bulan.

**C. Saran**

1. Aparat Dinas Pendapatan dituntut untuk dsapat mengembangkan administrasi dan operasional secara optimal, khususnya perlu adanya data mengenai jumlah pengguna jasa PDAM dan PT. Bank NTT di setiap kecamatan dan desa.
2. Pada penelitian-penelitian yang akan datang, dalam memprediksi jumlah penerimaan dari masing-masing sektor BUMD di tahun-tahun yang akan



datang sebaiknya tidak hanya berdasarkan pada hasil analisa tahun-tahun sebelumnya saja, melainkan dengan memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. (1995). *Pengantar Statistik dan Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Devas, Nick. (1989). *Financing Local Government In Indonesia. Terjemahan Masri Matis Kenangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*. UI-Press.
- Djarwanto, PS., dan Pangestu Subagyo. (1993). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hudiyanto. (2004). *Ekonomi Politik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaho, Yosef Riwu. (1997). *Prospek Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mamesah. D.J. (1995). *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, A. Djuzali dan A. Abuzar. (1985). *Rumus-rumus Statistik*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Raksaka Mahi, B. (2001). Kesiapan Pusat dan Daerah Memasuki Otonomi Daerah. *Kinerja*. Volume 5. No. 1 Edisi Juni.
- Samudra, Azhari. (1995). *Perpajakan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitro, Rachmat. (1990). *Pajak Dan Pembangunan*. Bandung : PT. Eresci.
- Supranto. (1989). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suwando, Kutut. (2001). Otonomi Daerah dan Dinamika Politik Lokal. *Kritis*. Volume XIII. No. 6. Edisi Maret-Juni.
- Sjahrir. (1994). *Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Bisnis*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Widarta. (2001). *Cara Mudah Memahami Otonomi Daerah*. Jakarta: Lapera Pustaka Utama.
- Widodo. Hg Suseno Triyanto. (1990). *Agenda Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: PT. Kipas Putih Aksara

# LAMPIRAN

**Penerimaan PAD di Sektor BUMD Kabupaten Sikka**

**Tahun Anggaran 2001 s/d Tahun Anggaran 2005**

**(Dalam Rupiah)**

No.	Uraian Penerimaan	Target					Realisasi					%				
		2001	2002	2003	2004	2005	2001	2002	2003	2004	2005	2001	2002	2003	2004	2005
1.	PT. Bank NTT	21.532.000	25.000.000	47.810.500	79.930.450	97.370.592	23.324.600	27.637.000	55.750.874	84.632.120	97.530.000	108,33	110,55	116,61	105,88	100,16
2.	PD. Mawarani	19.873.945	22.557.000	29.981.732	35.781.120	45.700.000	22.425.800	22.974.300	31.123.700	38.250.000	47.608.500	112,84	101,85	103,81	106,90	104,18
3.	PD. Air Minum	25.000.000	27.550.400	42.345.730	89.500.450	95.730.100	23.324.600	27.637.000	55.750.874	84.632.120	97.530.000	93,30	100,31	131,66	94,56	101,88
	<b>Jumlah</b>	66.405.945	75.107.400	120.137.962	205.212.020	238.800.692	69.075.000	78.248.300	142.625.448	207.514.240	242.668.500	104,02	104,8	118,72	101,12	101,62

**PENERIMAAN PAD DI SEKTOR BUMD KABUPATEN SIKKA**  
**TAHUN ANGGARAN 1998 / 1999 s/d TAHUN ANGGARAN 2000**  
**(Dalam Rupiah)**

No Urut	Uraian Penerimaan	Target			Realisasi			%		
		1998/1999	1999/2000	2000	1998/1999	1999/2000	2000	1998/1999	1999/2000	2000
1	PT Bank NTT	18.000.000	20.000.900	21.500.000	19.250.100	19.795.250	17.000.000	106,95	98,97	79,07
2	P.D Mawarani	17.850.600	19.840.510	20.000.000	19.125.360	18.225.000	15.350.250	107,14	91,92	76,75
3	P.D Air Minum	17.100.235	18.150.143	19.761.830	16.800.000	13.875.870	11.850.375	98,24	76,45	60,00
<b>Jumlah</b>		52.950.835	57.990.635	61.261.830	55.175.460	51.896.120	44.200.625	104,20	89,50	72,15

-----  
*Nilai t*

d.f.	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$5_{0,005}$	d.f.
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
inf.	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	inf.



PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA  
DINAS PENDAPATAN DAERAH  
Jln. R. A. Kartini No. 26 Telepon ( 0382) 21469  
M A U M E R E

KODE POS : 86111

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MENGADAKAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 074/ 29 /PENDA/2006**



Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : **Drs. Thomas Aquino Parera**  
**N I P** : **620 012 775**  
**Pangkat/Golongan Ruang** : **Pembina Tk. I – IV/b**  
**J a b a t a n** : **Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka**

dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a** : **Maria Yasinta Willem**  
**NIM** : **012114111**  
**Program Studi** : **Akuntansi**  
**Pekerjaan** : **Mahasiswa**  
**Alamat** : **Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

**Maksud** : **Bahwa yang bersangkutan telah melakukan kegiatan pengumpulan Data-data pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka guna Penulisan Skripsi dengan Judul “ Analisis Pendapatan Asli Daerah di sektor BUMN sebelum dan setelah Otonomi Daerah ” .**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan selanjutnya.

Maumere, 09 Februari 2006



**Kepala Dinas Pendapatan Daerah**  
**Kabupaten Sikka,**  
**Drs. Thomas Aquino Parera**  
**ST.**  
**Pembina Tk. I**  
**NIP. 620012775**